

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIBISNIS DI BEI TAHUN 2017-2019**Fandy^{1*)}, Dwi Susilowati²**^{1*)}Universitas Islam Malang.email: fanndysetucer@gmail.com²Universitas Islam Malang.email: dwi_s@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect partially and simultaneously and how big the level of closeness of the relationship between the independent variables. profitability, 'leverage,' and 'institutional ownership' on the dependent variable (financial distress). This research uses an explanative quantitative approach. Using a sample of agribusiness companies for the 2017-2019 period listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling technique, the analytical method used is Multiple Linear Regression and Multiple Correlation. The results of this study indicate that 1. Profitability proxied by Return on Assets (ROA) has an effect partially negative on financial distress, leverage as proxied by debt asset ratio (DAR) partially positive significant effect on financial distress, institutional ownership has a significant positive effect on financial distress. 2. Profitability, leverage and institutional ownership have a simultaneous positive effect on the dependent variable financial distress. 3. Profitability, leverage, and institutional ownership have a moderate level of correlation with financial distress.

Keywords: *The effect of profitability; leverage; and institutional ownership on the dependent variable of financial distress*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan serta seberapa besar tingkat keeratan hubungan antara variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (*financial distress*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Menggunakan sampel perusahaan agribisnis periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan Korelasi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Profitabilitas yang diproksi dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *financial distress*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. 2. Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen *financial distress*. 3. Profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional memiliki tingkat korelasi sedang dengan *financial distress*.

Kata Kunci: *Pengaruh profitabilitas; leverage; dan kepemilikan institusional terhadap financial distress*

PENDAHULUAN

Indikasi baik atau tidaknya sebuah perusahaan umumnya dapat dilihat dari laba di laporan keuangan, Menurut Arum dan Handayani (2018) salah satu cara untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas, dan rasio *lverage*. Penelitian ini menggunakan *Z-Score* original dari Altman untuk mengukur *financial distress*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu dengan tujuan meningkatkan penghasilan pemegang saham). Perusahaan dengan laba yang tinggi berarti mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena adanya tambahan pendanaan dari investor sehingga terhindar dari kondisi *financial distress*. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut tingkat pengembalian aset.

Lverage terjadi karena perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan aktiva dan sumber pendanaan yang mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memperbesar tingkat penghasilan pemegang saham. Tingginya kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang, serta kesulitan dalam membayar kewajibannya akan sangat mengganggu jalannya operasional perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan yang dapat mengakibatkan *financial distress*. Indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)* Penelitian oleh.

Selain itu *financial distress* dapat dilihat dari kinerja perusahaan Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin melakukan penelitian kembali karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum konsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh pemilihan objek dan sampel perusahaan yang berbeda dengan perbedaan masing-masing karakteristik perusahaan yang menyertainya (Lestari, 2012)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan jumlah emiten 33. Perusahaan agribisnis merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi pertanian dengan memproduksi ataupun mengkonversi produk pertanian dari mentah menjadi produk yang siap dikonsumsi. Nilai PDB sektor agribisnis atau pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun, apabila diperhatikan dan dikelola secara profesional dengan pendanaan yang baik sumbangan sektor agribisnis masih dapat ditingkatkan yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Investasi pada sektor agribisnis diperlukan untuk membantu membentuk sektor agribisnis yang resilien dan berkelanjutan melalui pendanaan riset dan pengembangan teknologi maupun pengembangan kapasitas sumberdaya masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agribisnis karena perusahaan agribisnis memiliki banyak aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar yang sering menjadi objek profitabilitas dan *leverage* serta memiliki persentase saham yang dimiliki investor institusional. Perusahaan sektor agribisnis juga dipilih karena, menurut Nurfajrina (2016) menyatakan bahwa penelitian mengenai *financial distress* masih jarang ditemukan pada perusahaan agribisnis di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang dibahas diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Profitabilitas, *Lverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Agribisnis yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*) menyebutkan bahwa prinsipal hanya mengejar keuntungan atas investasi kepada perusahaan, sehingga agen dituntut untuk mensejahterakan dan memberikan

keuntungan semaksimal mungkin kepada prinsipal atas kebebasan agen untuk mengelola perusahaan yang diberikan oleh prinsipal. Kinerja yang baik sebisa mungkin dilakukan agen agar mendapat insentif dari prinsipal atas prestasinya. Menurut *Jensen dan Meckling (1976)*, adanya masalah keagenan karena perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi memunculkan biaya keagenan (*agency cost*).

METODE

Pendekatan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi adalah bersifat kualitatif dengan menggunakan studi kasus pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di BEI selama 2017 - 2019. Pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia dapat melalui www.idx.co.id Waktu pengambilan data dilakukan pada tahun 2020. *Purposive sampling* adalah metode penerapan sample berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan agribisnis yang berada dalam kondisi tidak sehat dan *grey area*.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 25 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled data* yaitu gabungan antara data yang disusun dari beberapa periode. Dari 25 perusahaan yang memenuhi syarat, sampel yang digunakan peneliti sebanyak 75 data. Sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan agribisnis dikalikan dengan 3 tahun. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan tahunan perusahaan agribisnis yang listing di BEI selama 2017 - 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda dan uji korelasi berganda, sehingga terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.626	.188		-3.337	.001
Profitabilitas (X1)	.067	.015	.359	4.584	.000
Leverage (X2)	.011	.003	.251	3.335	.001
Kepemilikan Institusional (X3)	.016	.003	.431	5.743	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari konstanta adalah sebesar - 0.626 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat adanya *missing variable*. *Missing variable* terjadi karena terlewatnya variabel-variabel penting yang seharusnya di masukkan ke dalam model regresi namun tidak di masukkan ke dalam penelitian (Hadi, 2017). Dengan mengetahui bahwa variabel variabel yang

digunakan dalam model ini sudah termasuk variabel yang penting dalam penelitian. Dengan menurut koefisiensi akan dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.626 + 0.067X_1 + 0.011X_2 + 0.016X_3$$

Konstanta dengan jumlah sebesar -0.626. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebasnya adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional memiliki nilai nol (0) maka berarti bahwa *financial distress* akan memiliki jumlah sebesar -0.626.

Koefisien regresi profitabilitas adalah 0.067. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam profitabilitas yang diproksi dengan (ROA) akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.067 dengan menggunakan asumsi bahwa variabel lainya tetap konstan.

Koefisien regresi *leverage* adalah 0.011. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam *leverage* yang diproksi dengan (DAR) akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.011 dengan menggunakan asumsi bahwa variabel lainya tetap konstan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional adalah 0.016. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin dalam kepemilikan institusional akan membuat nilai Z-Score naik sebesar 0.016 dengan menggunakan asumsi bahwa variabel lainya tetap konstan.

Hasil Uji Statistic t

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis kedua adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil regresi ada di Tabel 5.9 Hasil Uji Statistik t untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

H₀₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.067. Nilai tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna tidak ada efektivitas dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang dapat meningkatkan nilai Z-Score, sehingga apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), yakni menentukan tingkat kemampuan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Dengan proksi ini dapat dilihat apabila total aset yang dimiliki perusahaan besar maka akan semakin besar pula rasio profitabilitas yang dihasilkan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan, maka akan menjadikan perusahaan tidak mempunyai pendanaan yang baik dan tidak dapat memenuhi pembayaran jika dibutuhkan sewaktu-waktu dan dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress*.

Financial distress mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Manajer menggunakan segala cara untuk mengatasi dan menghindari kondisi *financial distress* salah satunya adalah melakukan peningkatan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas dilakukan untuk menambah penghasilan pemegang saham dan memberikan gambaran yang baik bagi calon investor. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Manajer akan berupaya agar perusahaan tidak mengalami *financial distress* untuk mendapatkan insentif yang besar atas kinerjanya. Apabila kinerja keuangan buruk manajer cenderung menutupi kinerja buruknya dengan menaikkan laba. Sebaliknya, apabila kinerja manajer baik, maka manajer cenderung menunda kinerja baiknya dengan menurunkan laba.

Besar kecilnya Z-Score mampu digunakan menjadi indikasi perusahaan dalam melakukan strategi meningkatkan laba atau menurunkan laba. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan agribisnis tahun 2017-2019 yang berada dalam kondisi *distress* cenderung dengan laba menurun. Menurut Sulistiawan dkk (2011:51) semakin tinggi nilai akrual menunjukkan adanya strategi

meningkatkan laba dan semakin negatif nilai akrual menunjukkan adanya strategi menurunkan laba. Dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* disebabkan oleh penurunan profitabilitas. Munculnya suatu keinginan untuk mengelola laba dalam memperbaiki kinerja ini justru bertolak belakang dengan keinginan prinsipal, sehingga terjadi adanya asimetris informasi yang menyebabkan munculnya *agency problem*. Ketika kinerja keuangan menurun atau mengalami *financial distress*, dengan memanfaatkan adanya *agency problem* manajer menurunkan laba. Berdasarkan penjelasan diatas pengaruh positif profitabilitas terhadap *financial distress* dalam penelitian ini mampu menunjukkan keberlakuan dari teori keagenan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2017), Kristanti, Djusminar (2017), Andriansyah (2018) yang menyebutkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA dan Masdupi, Abel, Tasman (2018) dengan menggunakan proksi ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Kristijadi (2003), Simanjutak, Titik dan aminah (2017) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

H₀₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.011. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna dengan meningkatkan *leverage* yang di proksi menggunakan rasio (DAR) akan meningkatkan nilai Z-Score, dimana semakin besar nilai Z-Score maka perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Dikarenakan utang merupakan beban pengurangan pajak yang menjadikan biaya relatif rendah karena utang secara tidak langsung memberikan manfaat perlindungan pajak bagi perusahaan. Rasio *leverage* menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Dengan demikian perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi tanggungjawab utangnya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, maka tanggung jawabnya akan semakin besar pula dan hal ini beresiko gagal bayar yang akan terkompensasi oleh dampak positifnya yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga tingkat mengalami *financial distress* menurun, dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress* ini sesuai dengan teori *agency*.

Dalam teori keagenan kelangsungan hidup perusahaan berada di tangan agen. Apakah agen memutuskan untuk melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Namun jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah terjadi kesalahan pengambilan keputusan oleh agen dalam mengelola perusahaan atau agen memang sengaja bertindak sesuatu yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Oleh karena itu keputusan agen mengenai pendanaan aset perusahaan sangatlah penting, karena jika agen terlalu banyak menggunakan dana pihak ketiga sebagai pendanaannya, maka akan timbul kewajiban yang lebih besar di masa mendatang, dan hal itu akan mengakibatkan perusahaan akan rentan terhadap kesulitan keuangan atau *financial distress* (Hidayat, 2014).

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yakni, Nurrachma (2019), Septiani dan Dana (2019), Krisma (2018) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian Orina Andre (2013), melalui regresi logistik telah diketahui bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi *financial distress*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Widihari dan Merkuwati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

H₀₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisiensi regresi sebesar 0.016. Nilai tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Hal ini memiliki makna dengan meningkatkan saham oleh investor institusional akan meningkatkan

nilai Z-Score, dimana semakin besar nilai Z-Score maka perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*. Semakin tinggi saham yang dimiliki investor institusional maka pemanfaatan aset perusahaan akan semakin efisien, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan total saham yang beredar. Dari data penelitian, kepemilikan institusional pada perusahaan agribisnis tahun 2017-2019 memiliki nilai *mean* sebesar 69,5%. Lebih besar dari 5% mengindikasikan kemampuannya dalam pengendalian manajemen, kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme corporate governance yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Sehingga tidak menimbulkan *agency cost* yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan (Hanifah, 2013)..

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan kepemilikan saham perusahaan oleh institusional dapat menyetarakan kepentingan pemilik perusahaan dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan atau *agency problem* dapat dikurangi.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Kusnadi (2011) konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan institusional terhadap perusahaan semakin kecil, dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Manajer memiliki kecenderungan untuk menggunakan kelebihan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dikonsumsi dan digunakan untuk kepentingan pribadinya.

Hasil penelitian ini berhasil menunjukkan keberlakuan dari teori keagenan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *financial distress*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh jumiarti (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Artinya, dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan nilai Z-Score, dimana semakin besar nilai Z-Score maka perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Nuryani alfath (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

(1). Profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*, memiliki hubungan dengan kriteria korelasi kuat. (2). Profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. (3). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* (teori keagenan) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi tentang kinerja manajemen. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* (teori keagenan) kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari keputusan agen dalam pendanaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini mendukung *agency theory* (teori keagenan) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat menyetarakan kepentingan pemilik perusahaan dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan atau *agency problem* dapat dikurangi.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian tersebut, maka beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

(1). Bagi Investor disarankan untuk lebih teliti dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan untuk berinvestasi disarankan agar tidak hanya melihat perolehan laba yang didapatkan perusahaan tetapi juga harus dengan pertimbangan faktor-faktor lain. Investor sebaiknya memilih perusahaan agribisnis yang memiliki kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional mampu memperlemah perusahaan yang mengalami *financial distress*. (2). Bagi Perusahaan tidak membatasi penjualan saham perusahaan kepada investor

institusional. Dikarenakan investor institusional dapat memberikan pengawasan operasional perusahaan yang optimal, sehingga manajemen bekerja semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan jauh dari kondisi *financial distress*. Hal ini disebabkan karena sebagian investor institusional merupakan pemilik sementara yang lebih terfokus pada penghasilan saat ini pada perusahaan (3). Bagi Peneliti Selanjutnya (a) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel karakteristik perusahaan yang dapat diukur dengan tipe industri dan ukuran perusahaan agar hasil penelitian lebih bervariasi. Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R* yang hanya sebesar 70,4%. (b). Penelitian selanjutnya hendaknya mencoba menggunakan metode pengukuran camel dalam mendeteksi *financial distress* untuk membandingkan dengan metode Z-Score (c). Menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Almilia, L dan E. Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memrediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vo. 7, No. 2, h. 1-27
- Amdani, Ilham Kudratul Alam, Sarpan, Joni Efendi. 2020. *Determinan Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020.
- Ardiyanto, Dwi Feri. 2011. *Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang
- Ariesanti, Dahniar Dwi. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Manajemen Laba Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Arum, Dian Puspita dan Siti Ragil Handayani. 2018. *Analisis Perbandingan Metode Altman (Z-Score), Springate (S-Score), dan Zmijewski (X-Score) dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)[Vol. 60 No. 1 Juli 2018.
- Carolina, Verani dan Elyzabet I. Marpaung, Derry Pratama. 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)*. Jurnal Akuntansi Maranatha Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Volume 9, Nomor 2, November 2017.
- Damayanti, Luh Desi dan Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 7 No. 1 Tahun 2017
- Emrinaldi. 2007. *Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress) : Suatu Kajian Empiris*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 9, No. 1, h. 88-104
- Fathoni, Ahmad Fauzan, dkk. 2014. *The Effect Of Corporate Governance Mechanism, Financial Distress on Earning Management Behavior: Empirical Study in Property and Infrastructure Industry in Indonesian Stock Exchanges*. Jurnal Ekonomi Volume 22 No.1, pp. 116-131
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.8 penyunt*. Semarang: Undip Press
- Gobenvy, Orchid. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Hery, S. E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017b. *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analisis*.

Jakarta: PT Grasindo

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Irwanto, Affan 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress*. Universitas Negeri Surabaya.
- Jensen, Michael C., and William H Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial behavior, Agency Costs and Ownwrship Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No. 4, 305-360.
- Kaligis, Raldo Septian Victor. 2013. *Pengaruh Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja*. Jurnal Sipil Statik Vol.1 No.3, Februari 2013
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machmud, Novita dan D. Djakman Chaerul. 2008. *Pengaruh Struktur Tahunan Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Marota, Rochman Asep Alipudin, Ayursila Maiyarash. 2018. *Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Current Ratio (Cr) Dan Corporate Governance Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Bumh Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Vol. 4 No. 2, Des. 2018, Hal. 249-266.
- Ningsih, Suhesti. 2015. *Earning Management Melalui Aktivitas Riil Dan Akrual*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01, Juli 2015.
- Nurfajrina, Annisa dan Hermanto Siregar, Imam Teguh Saptono. 2016. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.20, No.3 September 2016
- Octavia, Sally Malva dan Nita, Riski Aprilia. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2015)*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rahayu, Wiwin Putri dan Sopian, Dani. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia)*. STIE STAN-IM.
- Rahmi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Sales Growth dan Aktivitas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Rohmadini, Alfinda dan Muhammad Saifi, Ari Darmawan. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 2 Agustus 2018.
- Rukman, Alghif Aruni Nur dan Harianto, Suprehatin. 2019. *Reaksi Harga Saham Perusahaan Agribisnis Indeks Lq-45 Terhadap Perubahan Variabel Makroekonomi*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), vol 7 No. 2 Desember 2019.
- Sari. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial distress pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Jurnal manajerial, <https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.427>
- Sugiyono. 2015 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta
- Taufiq, Maf'ul dan Ade Fatma Lubis, Sri Mulyani. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah& Riset Akuntansi, Vol. 7 No. 1 Januari 2014.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage terhadap*

- Terjadinya Kondisi Finacial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Diponegoro Journal Of Management, Volume 1, Nomor1, Tahun 2012, Halaman 1-14. Universitas Diponegoro.
- Vega, Wesfalia de dan Lailatul Amanah. 2014. *Hubungan Antara Financial Distress terhadap Earning Management*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014).
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financial Distressed Firms)*. Simposium Akuntansi 9 Padang, h. 1-26
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009
- www.idx.co.id 2019
- Yustika, yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Zamzany, R. F., Setiawan, E, dan Azizah, E. N. (2018). *Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 8 (2): 133-140. Doi: 15408/ess.v8i2.7598.